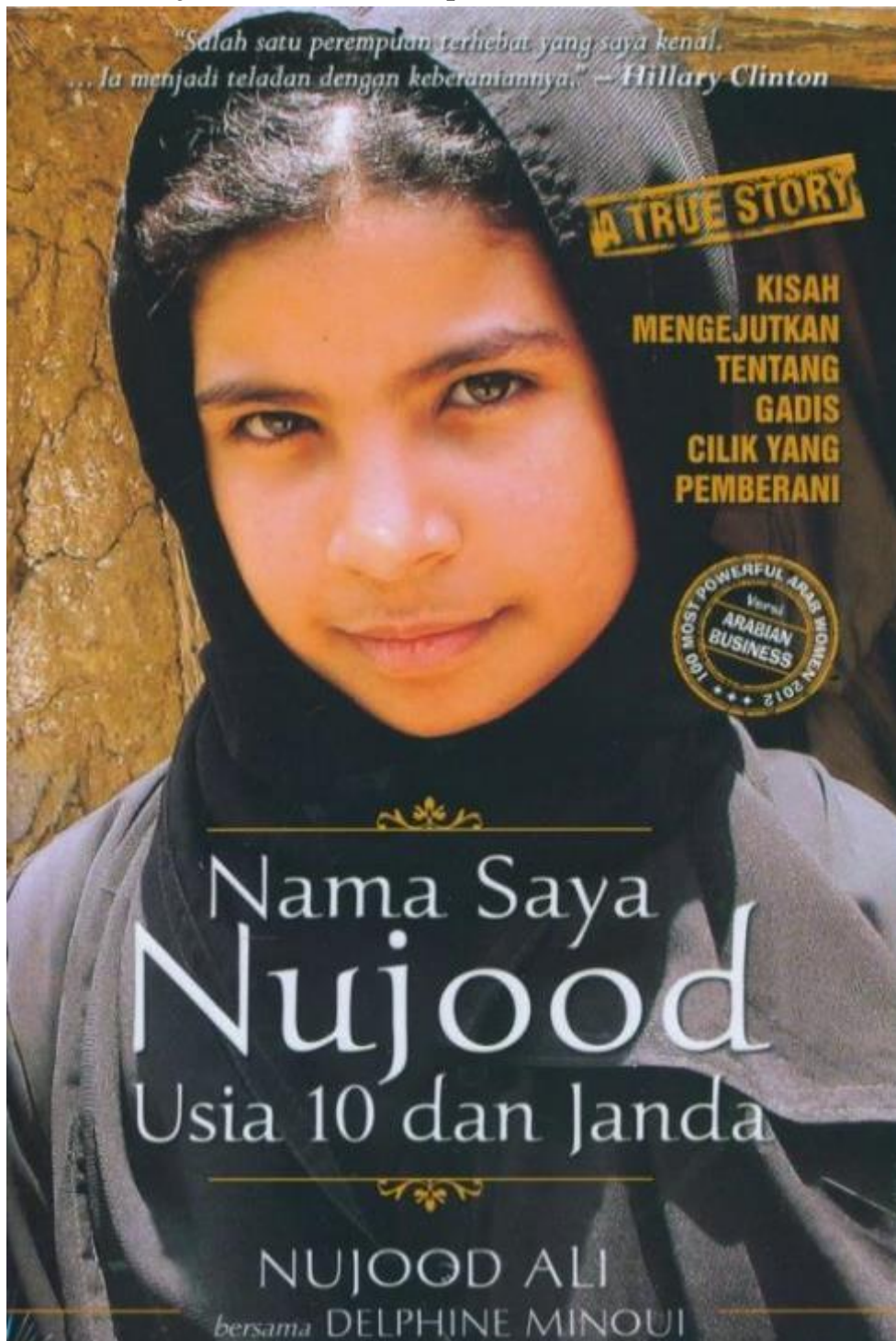


LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Novel Nama Saya Nujood Usia 10 dan Janda Karya Nujood Ali Bersama Delphine Minoui



Lampiran 2. Sinopsis Novel Nama Saya Nujood Usia 10 dan Janda Karya Nujood Ali Bersama Delphine Minoui

Sebuah cerita kisah nyata yang mengejutkan. Tentang gadis cilik yang pemberani. Cerita ini berasal dari negeri Yaman yang terjadi pada tahun 1998 dan di angkat dalam sebuah novel pada tahun 2008. Novel ini diterbitkan oleh Pustaka Alvabet dan novel ini ditulis oleh Delphine Minoui bersama Nujood Ali.

Singkat cerita, di Yaman masih terjadi pernikahan di bawah umur dan masih terjadi hingga saat ini. Dimana pernikahan tersebut karena Faktor Kemiskinan, Paksaan Orang Tua serta Adat Istiadat Yaman yang masih kental. Seperti halnya Nujood yang masih berusia 10 tahun dan dipaksa menikah dengan pria yang usianya 3 kali lipat darinya. Serta bagaimana anak usia 10 tahun mengerti akan biduk rumah tangga??? Dan bagaimana anak usia 10 tahun mengerti akan proses Perceraian??? Kisah ini bahkan mendorong perubahan di Yaman dan negara-negara Timur Tengah lainnya.

Lampiran 3. Biografi penulis Novel Nama Saya Nujood Usia 10 dan Janda Karya Nujood Ali Bersama Delphine Minoui

Nujood Ali lahir di Yaman pada 1998. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya pada November 2008, majalah perempuan di Amerika Serikat, Glamour, memilihnya sebagai “Women of the Year”. Keberaniannya berjuang melepaskan diri dari jerat perkawinan paksa di bawah umur mengundang penghargaan dari sejumlah tokoh perempuan dunia terkemuka, termasuk Hillary Clinton dan Condoleezza Rice.

Delphine Minoui adalah jurnalis Prancis kelahiran 1974. Penerima penghargaan Albert Loundress ini meliput berita-berita mengenai Iran dan Timur Tengah sejak 1997. Selain buku yang dia tulis bersama Nujood ini, buku yang lain adalah *Les Pintades à Thèran*, bercerita mengenai kehidupan para perempuan di Iran yang kebebasannya terkungkung. Setelah izin kerjanya di Iran, ia kini tinggal di Beirut.

Lampiran 4. Kartu Data Aspek Religiusitas Dalam Novel Saya Nujood Usia 10 dan Janda Karya Nujood Ali Bersama Delphine Minoui

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|----|--|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| 1. | Kepalaku terasa berputar-putar seumur hidup belum pernah aku melihat orang sebanyak ini. Para pria bersetelan dan berdasi dengan map kuning yang berkepit dibawah lengan; para pria yang lain mengenakan zanna, tunik tradisional sepanjang mata kaki yang biasa dikenakan masyarakat Yaman Utara; lalu para wanita, yang berteriak dan menangis begitu nyaring sehingga aku tak mengerti sepatah kata pun. Aku ingin membaca gerak bibir agar tahu apa yang mereka ucapkan, tetapi niqab yang | SNU10DJ-NA-7-8 | | | | | Kutipan SNU10DJ-NA-7 memperlihatkan perasaan bingung yang sedang dialami tokoh Nujood, kebingungan tokoh Nujood disebabkan ketika di pengadilan ia melihat begitu banyak orang yang berkerumunan di berbagai sudut menyaksikan persidangan yang dijalani. Di sana Nujood melihat perbedaan antara kaum laki-laki dan perempuan. Kaum laki-laki mengenakan pakaian rapi bersetelan serta dilengkapi dasi dengan map kuning yang terjepit di bawah lengan, tetapi ada juga yang memakai tunik tradisional dari desa mereka. Sedangkan dengan kaum perempuan yang mengenakan jubah hitam panjang serta niqab yang menutupi seluruh bagian wajah kecuali mata, membuat Nujood kebingungan tak mengerti sepatah katapun yang diucapkan oleh kaum wanita tersebut ketika ia berteriak panjang dan |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | serasi dengan jubah hitam panjang mereka menyembunyikan segalanya kecuali bagian mata. | | | | | | menangis begitu nyaring. Disitulah perbedaan pakaian yang dikenakan dalam keseharian mereka, kaum laki-laki dan kaum perempuan yang sudah bersuami dan beristeri. Perempuan yang sudah bersuami diharuskan menutup auratnya dengan menutup semua anggota tubuhnya kecuali mata yang terbuka. |
| 2. | Jus wortel segar?" tanya bocah ketiga, mengulas senyum termanisnya sambil mengulurkan tangan kanan dan berharap memperoleh uang kecil | SNU10DJ-NA-11 | | ✓ | | | Disalah satu halaman Nujood melihat beberapa wajah yang menurutnya ramah sedang berkerumun. Tiga anak yang sedang berkerumun tersebut mendatangi Nujood untuk menyapa Nujood, lalu salah satu dari anak laki-laki tersebut berinteraksi kepada Nujood menawari jus wortel yang segar. namun Nujood berucap terima kasih kepada 3 anak tersebut karena sudah baik menawari kebaikan kepada Nujood, dalam hati kecil Nujood berkata, tidak minuman yang Nujood harapkan, namun bagaimana permasalahan yang menerpanyalah yang ingin diselesaikannya. Mungkin 3 anak laki-laki itu tidak mengerti permasalahan |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|----|--|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | apa yang sedang menerpa Nujood, yang dimana permasalahannya tidak semua anak-anak sebayanya mengalami masalah yang sama seperti yang dialami Nujood. |
| 3. | Suara kecil di dalam diriku berbisik, Ayo, Nujood! Memang benar kau hanya gadis kecil, tapi kau juga seorang wanita, dalam arti sebenarnya, meskipun kau masih sulit menerima itu. | SNU10DJ-NA-13 | | | ✓ | | Menunjukkan tokoh Nujood mencoba untuk menguatkan dirinya sendiri supaya bisa menghadapi masalah yang sedang dialami dengan kuat dan tidak pantang menyerah. Karena tidak selayaknya seorang perempuan mendapatkan perlakuan kejam yang dilakukan oleh suaminya. Meskipun tidak seharusnya anak yang masih berusia dini sudah harus mendapatkan masalah seberat itu dan sudah harus berurusan dengan hakim di pengadilan untuk mendapatkan hak cerainya. Tindakan yang dilakukan Nujood adalah bentuk dari usaha untuk menyelamatkan hidupnya dari orang yang salah. |
| 4. | Aku ingin bicara dengan hakim. | SNU10DJ-NA-13 | | ✓ | | | Dalam gedung bertingkat Nujood menjumpai banyak orang yang tidak dia |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|----|---------------------------------------|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | kenal. sambil memandang dan berkeliling Nujood mengamati ada beberapa orang yang berseragam layaknya aparat negara, di juga melihat wanita yang bercadar da berjubah hitam. Dengan gemetar yang diselimuti rasa takut, Nujood si gadis kecil itu memberanikan diri untuk berkomunikasi kepada seorang wanita yang dia lihat, lalu Nujood berucap bahwa dia ingin bertemu hakim. namun wanita tersebut tidak mendengar ucap Nujood. Tanpa rasa putus asa Nujood tetap berusaha bagaimana caranya dia bisa berkomunikasi dengan wanita tersebut. Setelah mencoba berkomunikasi dan menceritakan kisah dirinya, wanita tersebut sontak terdiam dan heran melihat kegigihan anak seumuran Nujood yang ingin bertemu hakim untuk meminta keadilan bagi dirinya yang sudah disahkan dalam peraturan negaranya. |
| 5. | Aku seorang gadis desa sederhana yang | SNU10DJ-NA-14 | | | ✓ | | Menjelaskan Nujood seorang gadis yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya dari |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | keluarganya terpaksa pindah ke ibu kota, dan aku selalu mematuhi perintah ayah dan abang-abangku. | | | | | | keluarga yang sederhana, dan terpaksa satu kluarganya harus terpaksa pindah dari kampung halamannya ke ibu kota karena mendapatkan fitnah dari masyarakat desa yang di tempatnya. Ia seorang gadis yang patuh kepada kedua orang tua dan kakak-kakaknya. Nujood selalu menuruti apa yang dikatakan oleh ayahnya termasuk ia harus rela menikah dengan orang yang tidak ia kenal demi mematuhi apa yang sudah menjadi kehendak ayahnya. Tindakan Nujood tersebut termasuk anak yang sholehah <i>birrulwalidain</i> , taat kepada kedua orang tuanya yang sudah merawatnya sedari bayi. |
| 6. | Di dalam aku telah dikotori, dicemari seolah ada bagian diriku yang telah dicuri dariku. | SNU10DJ-NA-14 | | ✓ | | | Yang ada didalam benak Nujood ialah tidak ada yang berhak menghalangi Nujood dalam mencari pengadilan, begitupun orang tua maupun saudara-saudaranya sebab sedari dulu dia selalu mematuhi perintah mereka, namun dalam permasalahan ini Nujoodlah yang merasakan benturan langsung dengan |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|----|--|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | masalahnya karena dia merasakan dikotori, dicemari dan Nujood merasakan ada yang direnggut dari hidupnya dalam permasalahan ini. |
| 7. | Di luar, muazin menyampaikan panggilan untuk sholat dhuhur sementara aku duduk, seperti orang-orang lain, disalah satu kursi berlegan coklat yang berjajar di dinding. | SNU10DJ-NA-16 | ✓ | | | | Kutipan novel tersebut memperlihatkan pertanda bagi orang islam untuk melaksanakan kewajiban salat lima waktu. Sementara Nujood dengan sikapnya pemberani dan percaya diri merasa masih asing dengan tempat itu, ia hanya bisa berdiam duduk dengan orang-orang yang tak ia kenal. |
| 8. | Kalau Tuhan ada, kataku dalam hati, maka biarkan Dia datang dan menyelamatkanaku. | SNU10DJ-NA-16 | ✓ | | | | memperlihatkan kepolosan anak-anak seumuran Nujood yang membawa beban besar. Dengan kepolosan dan sifat kanak-kanaknya Nujood berpasrah diri kepada Tuhan dan ingin menceritakan semua masalahnya serta dia meminta pertolongan kepada Tuhan untuk menyelamatkan hidupnya dari semua masalah yang sudah ditanggungnya selepas menikah. |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| 9. | Aku berenang; lautnya tenang. Lalu airnya menjadi berombak. Sekilas aku melihat abangku Fares di kejauhan, tetapi aku tak bisa mendatanginya. Ketika aku memanggilnya, dia tidak mendengarku, jadi aku mulai meneriakkan namanya. Kemudian angin kencang mengempasku kembali ke pantai. | SNU10DJ-NA-16 | | | | ✓ | Menunjukkan betapa bersahabatnya manusia dengan laut. Lautan dianggap sebagai berkah yang memberikan penghidupan bagi manusia. Tokoh Nujood seolah melihat sosok abangnya yang sudah lama ia meninggalkan Nujood dan keluarganya, tetapi semua itu hanya bayangan semu hanya perasaan Nujood yang begitu rindu kehadiran sosok abangnya. |
| 10. | Aku berjuang, memutar-mutar tangan bagaikan baling-baling aku tak akan membiarkan diriku tersesat kembali ke tempatku bermula. | SNU10DJ-NA-17 | | | ✓ | | Kutipan tersebut menjelaskan tentang sebuah perjuangan seorang gadis kecil yang berusaha menyelamatkan dirinya dari suami yang sudah melakukan kekerasan kepadanya dan tidak memperlakukan sebagaimana seorang istri. Nujood berusaha dengan semaksimal mungkin, bahkan ia sampai tak memperdulikan dirinya sendiri hanya untuk memperjuangkan perceraianya dengan |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | suami dan ia tak akan mau kembali dengannya. |
| 11. | Saya ingin bercerai. | SNU10DJ-NA-17 | ✓ | | | | Atas kekuatan doa yang di panjatkan setiap waktu, doa Nujood dikabulkan oleh Tuhan. Tuhan megkabulkan doa-doa nujood dengan megirimkan apa yang Nujood cari selama ini, yaitu hakim pengadilan yang akan membantu meyelesaikan permasalahan si gadis mungil tersebut. Si hakim yang berkumis tersebut menayakan kepada gadis kecil itu dengan sebuah tawara “apa yg bisa dia lakuka utukmu” . Tanpa ragu dan suara lantang Nujood berkata bahwa Nujood ingin bercerai. |
| 12. | Dengan kepasrahan yang samalah awalnya aku bersedia menikah, tanpa menyadari risikonya | SNU10DJ-NA-19 | | | ✓ | | Menunjukkan keikhlasan perasaan Nujood, ia pasrah dengan keputusan ayahnya, yaitu harus menikah diusia yang masih dini. Ia tak peduli resiko yang nantinya harus diterima. Yang ia pikirkan saat itu semata hanya menuruti apa yang menjadi keputusan ayahnya. Ia menerima dengan ikhlas dan lapang dada keputusan harus menikah diusianya yang masih sangat |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | kecil. Tindakan tersebut termasuk sikap patuh kepada orang tuanya. |
| 13. | Setelah kehabisan nafas karena lama berlari-lari, kami menyusup ke padang rumput sejuk dan ditenangkan oleh sarang kecil kami yang hijau, sementara sinar matahari membelai kulit kami dan mencokelatkan pipi kami yang sudah kehitaman. | SNU10DJ-NA-20 | | | | ✓ | Kutipan novel tersebut menunjukkan tokoh Nujood dan teman-teman sedang bermain menikmati alam yang diciptakan oleh sang Pencipta. Keindahan karya ciptaan Allah dapat dinikmati melalui alam ciptaan berbicara kepada jiwa kita dengan cara yang unik. Dengan ditemani sinar matahari yang menembus kulit, mereka berhenteni untuk berteduh sambil menikmati pemandangan yang begitu sangat indah. |
| 14. | Omma melahirkanku dengan cara sebagaimana dia melahirkan seluruh anaknya: di rumah, berbaring di karpet tenun, bercucuran keringat, sangat kesakitan, dan berdo'a kepada Tuhan agar melindungi bayi yang akan dilahirkannya. | SNU10DJ-NA-21 | ✓ | | | | Nujood selalu mendengarkan cerita dari ibunya disaat ibunya melahirkan Nujood dan saudara-saudaranya. Dalam cerita tersebut ibunya meceritakan betapa menantangya saat itu ibunya melahirkan anak-anaknya, ibunya selalu berdoa dan meminta kepada tuhan utuk melindungi kesehatan anaknya dan kesehatan beliau (ibu Nujood) |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|------------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| 15. | Sungai itu mengalir hanya beberapa meter di bawah rumah, dan sangat bermanfaat bagi kami. | SNU10DJ-NA-26 | | | | ✓ | Menjelaskan bahwa air sungai yang mengalir sangat bermanfaat bagi manusia untuk kelangsungan hidup, tempat untuk menampung air. Sumber air untuk memenuhi kebutuhan air untuk di konsumsi sehari-hari. oleh sebab itulah meskipun sungai itu hanya mengalir beberapa meter saja, namun hal tersebut sangatlah berguna bagi manusia disekitarnya. |
| 16. | Jika matahari terik bersinar, Omma akan memakai topi jerami di atas cadar hitamnya sehingga menutupi sebagian besar wajahnya. Dia tampak mirip seperti bunga matahari! | SNU10DJ-NA-27-28 | | | | ✓ | Kutipan novel tersebut menjelaskan kekaguman tokoh Nujood dengan ibunya. Topi yang dikenakan ibu Nujood yang terbuat dari bahan jerami itu dikenakan hampir menutupi semua wajahnya untuk melindunginya dari sinar matahari yang sedang terik. Kekaguman Nujood terhadap ibunya sangat antusias hingga ia menyamakan dengan bunga matahari yang tumbuh sangat khas, ukuran yang besar berwarna kuning terang dengan kepala bunga yang besar. Tindakan Nujood tersebut untuk mengagumi alam ciptaan Allah yang begitu indah. |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| 17. | Aku tidak menangis, terisak pun tidak, ketika berbicara dengannya. Aku merasa tubuhku gemetar, tetapi aku tak tahu apa yang kuinginkan: Aku ingin mengakhiri neraka ini. Aku tak sanggup lagi menderita dalam diam. | SNU10DJ-NA-42 | | ✓ | | | Menjelaskan kemarahan Nujood disebabkan oleh perasan tersiksa merasa hidup dalam neraka. Ia ingin sekali lari dari kenyataan yang sedang terjadi, Nujood tidak lagi ingin diam saja. Seorang gadis kecil tetapi sudah harus menanggung kehidupan yang sangat perih, ia harus mencari jalan keluar sendiri karena ayahnya sebagai kepala keluarga tidak lagi sependapat dengan dirinya, bisa dibilang menjatuhkan anaknya ke jurang yang dalam. |
| 18. | Memangnya kenapa kamu ingin bercerai?" lanjutnya dengan suara yang lebih normal, seolah berusaha menyembunyikan keheranannya. | SNU10DJ-NA-42 | | ✓ | | | Saat berkomunikasi dengan hakim Nujood menceritakan segala masalahnya. Dalam komunikasinya hakim memastikan Nujood, dengan sebuah pertanyaan yang pada intinya masih yakin untuk melanjutkan niatnya. namun dalam perbincangannya hakim tersebut menemukan keheranan dalam diri Nujood. Selain usia Nujood yang sangat masih labil, Nujood memiliki kegigihan yang luar biasa. |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| 19. | Aku menatap matanya lekat-lekat. “karena suami saya memukuli saya. | SNU10DJ-NA-42 | | ✓ | | | Dengan usaha yang sangat maksimal Nujood meyakinkan hakim tersebut dengan menatap matanya lekat-lekat dan juga dengan bahasa yang dapat di mengerti semua orang Nujood berkata karena suami saya memukuli saya. |
| 20. | Tanpa tedang aling-aling, dia mengajukan satu pertanyaan penting lagi: “kamu masih perawan?” | SNU10DJ-NA-43 | | ✓ | | | Untuk menghilangkan keraguannya hakim tersebut mengajukan pertanyaan lagi kepada Nujood. Dengan perasaan malu dan sakit yang mendalam Nujood tidak bisa menutup-nutupi kesakitan hatinya, dia menjawab semua pertanyaan yang sederhana sampai pertanyaan yang sangat vital dengan tegas dan sesuai dengan yang dia alami. |
| 21. | Benar-benar menyakitkan. Di negaraku, kaum perempuan harus menjaga jarak dari pria yang tidak dikenal. Dan ini pertama kali aku bertemu dengan hakim ini. | SNU10DJ-NA-43 | | | ✓ | | Kutipan tersebut menerangkan perasaan malu Nujood, yang disebabkan oleh rasa malu untuk mengungkapkan hal yang dianggap tidak lazim jika laki-laki dan perempuan bertemu, Nujood merasa sangat malu untuk berkata-kata. Karena dinegaranya kaum perempuan harus menjaga jarak dari kaum laki-laki yang tidak dikenal atau belum menjadi sepasang |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | suami istri. Disaat itulah pertama kalinya Nujood harus berhadapan dengan pria yang tidak ia kenal, dengan kegigihannya ia memberanikan diri untuk bertemu dengan seorang hakim. |
| 22. | Mereka berdua menjelaskan bahwa di Yaman, gadis-gadis sering dinikahi ketika masih cukup muda, sebelum usia legal, yaitu lima belas tahun. | SNU10DJ-NA-45 | | ✓ | | | Dalam tradisi kuno yaman banyak gadis-gadis seumuran Nujood yang menikah dini, akan tetapi yang menjadikan perbedaan dari semua bentuk pernikahan dini ialah sampai berujung perceraian. Hakim yang berada di pengadilan tersebut terheran saat mendengar dari salah satu peserta persidangan, yang sebagai pemohonnya ialah anak usia 10 tahun dengan kasus perceraian. Dalam sebuah percakapan dari dua hakim tersebut, tidak hanya Nujood yang menemukan ketidakbiasaan, namun dua hakim tersebut juga mengalami hal yang sama. Yaitu kasus perceraian dengan usia pemohon 10 tahun. |
| 23. | Tradisi Islam kami menyatakan bahwa | SNU10DJ-NA-47 | ✓ | | | | Hakim yang bernama Abdo mempunyai ide untuk mengamankan Nujood dirumahnya. |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | seorang wanita tidak boleh sendirian bersama pria yang bukan <i>mahram</i> -nya, kerabat dekatnya. | | | | | | Namun dalam syariat islam wanita sendirian tidak boleh bersama pria yang bukan mahromnya. Jika hal tersebut dilanggar maka Nujood dan hakim tersebut akan mendapatkan hukuman dari Allah <i>Swf</i> . Untuk menyikapi yang tidak dipebolehkan Allah maka hakim dan Nujood di berikan alteratif lain dari hakim yang ketiga yaitu Abdul Wakhed supanya tidak melanggar ketetuan Tuhan. |
| 24. | Kamu gadis yang berani,” kata Abdel Wahed, memecahkan keheningan. “selamat! Jangan cemas kamu berhak untuk bercerai. Gadis-gadis lain sebelum kamu punya masalah yang sama, tapi sayangnya mereka tidak berani berbicara. | SNU10DJ-NA-48 | | ✓ | | | Apresiasi dari stakeholder tak henti-hentiya diucapkan kepada Nujood. Melalui komunikasi yang baik dan juga interaksi keadaan semua orang Nujood tak henti-hentinya mendapatkan apresiasi dari stakeholder tersebut. Dari banyaknya korban yang seperti Nujood namun jarang di temui korban yang memiliki keberanian seperti Nujood. |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| 25. | Bibirku melekek membentuk bulan sabit. kecil. Sudah lama sekali aku tidak tersenyum. | SNU10DJ-NA-48 | | | ✓ | | Menjelaskan tentang kesedihan berlarut yang dialami tokoh Nujood. Ia hampir tak bisa menunjukkan senyum diwajahnya layak anak-anak diusianya yang masih suka main bercanda dengan teman seusianya tanpa beban pikiran berat. Tidak seharusnya diusianya yang masih kecil ia harus sudah memikirkan kasus perceraian. |
| 26. | Dalam Islam, semua hal yang dilarang dan diazab oleh Tuhan adalah <i>haram</i> . | SNU10DJ-NA-49 | ✓ | | | | Istri hakim Abdul Wakhed memeberikan edukasi kepada anak-anaknya bahwa semua hal yang dilarang Tuhan hukmnya haram jika dilakukan. Salah satunya yaitu memukului orang adalah perbuatan yang dilarang Tuhan. Apalagi seorang pria yang statusnya adalah suami dari korban yang dipukuli. |
| 27. | <i>Insyah Allah</i> , kalau Tuhan berkehendak, kau akan memakai gaun seperti ini kelak pada hari pernikahanmu | SNU10DJ-NA-51 | ✓ | | | | Sebelum menikah Nujood bersama Mona mengelilingi kota, pada suatu saat si bocah kecil itu berkomunikasi dengan Nujod dalam perjalanan mona mejelaska megenai gaun pengatin yang di pajang dibalik |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | jendela berkaca da di letakkan di maaki. Disaat dia bercerita ada kesedihan yang medalam di balik niqob yang meutupinya. Mona juga sama seperti yang dirasaka Nujood. Pernikahan dia tidak bahagia, sama seperti yang dia rasakan. Kalau Tuhan sudah memutuskan kehendaknya manusia tidak bisa berbuat apa-apa, hanya bisa menerima dengan pasrah apa yang sudah menjadi kehendak-Nya dan berusaha untuk menerima dan bertawakkal kepada Tuhan sang penguasa. |
| 28. | Aku ingin kedua keluarga kita bergabung,” kata pria itu. | SNU10DJ-NA-56 | | ✓ | | | Banyaknya beban kehidupan yang menerpa aba Nujood, aba Nujood meghabiskan hari-hariya berkumpul dengan teman-teman yang senasib dia mejual jasa sebagai buruh. Disaat hari mulai sore dan letih raga mulai dirasa pria-pria pejula jasa tersebut duduk berputar sembari meunganyah khat. Tidak lama kemudian ada seorang yang berusia sekitar 30 tahun mendekatinya. Dalam |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | pertemuannya pria yang berumur 30 tahun tersebut menawarkan diri bahwa dia berkeinginan menyatukan keluarganya dalam satu keluarga. |
| 29. | Nujood terlalu muda untuk menikah,” Mona bersikeras. | SNU10DJ-NA-57 | | ✓ | | | Pada suatu malam aba memberitahu kepada kakak Nujood bahwa Nujood akan dinikahkan. Namun kakak Nujood yang telah merasakan kejamnya pernikahan muda dan tidak lain itu karena tergesa-gesanya pengambilan keputusan maka mona tidak ingin kalau adiknya perempuan yang masih umur 10 tahun itu mejadi korba seperti dirinya (Mona). |
| 30. | Ucapan ayahku terus-menerus terngiang dalam pikiranku: suatu mulut yang berkurang. Jadi, begitulah baginya, sebuah beban, dan dia menyembar kesempatan pertama untuk menyingkirkan aku. | SNU10DJ-NA-58 | | | ✓ | | Menjelaskan rasa sakit hati yang dialami tokoh Nujood, disebabkan oleh ucapan ayah Nujood yang menyatakan bahwa jika Nujood menikah maka akan ada satu mulut lagi yang berkurang. Nujood sangat tersinggung dengan ucapan ayahnya tersebut, ia merasa hanya menjadi beban buat keluarganya. Ucapan ayahnya selalu terus menerus teringat dalam pikiran |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | Nujood. Rasa sakit hati Nujood mendengar ucapan ayahnya membuat ia tak dapat melupakan kata-kata ayahnya itu. Jadi di mata ayahnya Nujood hanya menambahi beban saja oleh sebab itu ayahnya ingin segera menyingkirkan Nujood dengan cara menyerahkan atau menikahkan paksa dengan orang asing yang sama sekali tidak dikenali Nujood. |
| 31. | Persiapan pernikahanku berjalan dengan cepat. Aku segera menyadari nasib malangku ketika keluarga calon suamiku memutuskan aku harus meninggalkan sekolah sebelum sebelum malam pernikahan. Aku memeluk Malak dengan sedih, berjanji padanya bahwa aku akan segera kembali. | SNU10DJ-NA-60 | | | ✓ | | Memperlihatkan perasaan sedih dalam hati Nujood yang disebabkan dirinya akan segera dinikahkan. Persiapan pernikahannya sudah berjalan maksimal cepat dari pada waktunya. Ia tak punya pilihan lain selain menikah dengan seseorang pilihan ayahnya yang ia tidak kenal sama sekali. Kesedihan Nujood kembali terlihat ketika ia diminta untuk meninggalkan sekolahnya sebelum pernikahan dilaksanakan atas permintaan dari keluarga calon suami Nujood. |
| 32. | Di kelas telah menghaflkan lima rukun Islam: | SNU10DJ-NA-61 | ✓ | | | | Dalam pedidikan yang sangat singkat, Nujood mendapatkan bekal ilmu agama |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | syahadat, atau pernyataan keyakinan, sholat, ibadah untuk mendapatkan bimbingan; haji, ziarah besar ke Mekah; zakat, beramal untuk kaum miskin; dan pada bulan ramadhan berpuasa sebulan penuh sejak matahari terbit hingga terbenam. | | | | | | antara lain yaitu menghafal dan memahami lima rukun islam syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu. Di umurya yang baru 10 tahun, Nujood memiliki ilmu agama yang sangat sedikit, namun Nujood selalu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupannya. |
| 33. | Ketika melihat wajahku dicerminkan kecil pipi bundar, bibir merah muda, dan mata coklat berbentuk buah badam aku memperhatikan betapa halusnyanya alisku, dan sejauh yang kucoba, aku tak berhasil menemukan keriput sedikitpun. Aku masih muda, terlalu muda. | SNU10DJ-NA-64 | | | ✓ | | Menunjukkan perasaan heran Nujood kepada dirinya sendiri. Ketika ia melihat wajahnya dicerminkan ia merasa masih sangat muda. Pipi, bibir, dan matanya masih terlihat kecil mungil. Ia tidak menemukan sama sekali ada tanda-tanda keriput di wajahnya. Ia merasa masih terlalu muda untuk menikah. Karena di dalam islam pernikahan itu bisa dilaksanakan apabila sudah cukup umur (<i>baligh</i>) dan siap untuk menikah. Tindakan yang dilakukan Nujood itu untuk menunjukkan bahwa dirinya |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | masih terlalu muda untuk dinikahkan. |
| 34. | Jangan cemas,” aku mendengar ayahku berbisik kepada ibuku malam itu. “mereka telah menyuruhnya berjanji untuk tidak menyentuh Nujood sebelum dia mendapatkan haidnya yang pertama. | SNU10DJ-NA-65 | | ✓ | | | Pertemuan dengan saudara Nujood sudah berlangsung. Dalam pertemuan tertutup yang hanya di hadiri kaum pria itu ialah peyusunan sebuah perjajian yang isi perjanjian tersebut ialah calon pengantin pria tersebut tidak boleh meyetuh calon pengantin wanita sebelum medapatkan haid yang pertama. Dalam perbincangan aba dan umi Nujood kala malam itu. |
| 35. | Ketika sinar matahari membanjiri kamar sekitar pukul enam keesokkan paginya, omma membangunkanku dan memintaku mengikutinya kelorong yang sempit. | SNU10DJ-NA-67 | | | | ✓ | Menjelaskan bahwa waktu pagi telah tiba, setelah semalaman beristirahat kini waktunya manusia kembali untuk memulai aktifitasnya. Nujood yang sangat patuh dengan kedua orang tuanya ia memulai aktifitas pertamanya untuk mengikuti perintah dari ibunya. Sikap Nujood yang patuh dengan kedua orang tuanya tersebut dapat dijadikan pelajaran oleh anak-anak lainnya supaya patuh dan taat dengan kedua orang tua. |
| 36. | Sebagaimana yang kami lakukan setiap pagi, kami | SNU10DJ-NA-67 | ✓ | | | | Dikeluarga kecil Nujood, keluarga Nujood selalu memulai aktifitas sebelum matahari |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | bersujud dihadapan Tuhan, melakukan shalad pertama pada hari itu. | | | | | | memunculkan sinarnya, aktifitas yang dilakukan pertama kali ialah salat subuh berjamaah yang menjadi kewajiban seorang muslim untuk menghadap Tuhannya guna melaksanakan kewajibannya sebagai ummat yang taat kepada Tuhannya. |
| 37. | Berapa kali aku berharap bisa melepas niqab hitam yang mencekik ini? Aku merasa begitu kecil, terlalu kecil untuk seluruh urusan ini untuk niqab, untuk perjalanan panjang menjauhi orang tuaku, untuk kehidupan baru disebelah seorang pria yang membuatku jijik, pria yang tidak kukenal. | SNU10DJ-NA-70 | | | ✓ | | Kutipan novel menjelaskan tokoh Nujood yang ingin mencoba melepas <i>niqab</i> (cadar) yang ia kenakan diwajahnya. <i>Niqab</i> di Negaranya hanya dikenakan oleh perempuan yang sudah bersuami atau sudah menikah. Sebab itulah Nujood ingin sekali melepas <i>niqab</i> (cadar) yang ia pakai, karena dirinya belum pantas dan terlalu kecil untuk memakainya. Ia merasa sangat gelisah, karena harus meninggalkan kedua orang tuanya untuk dibawa ke rumah calon suaminya. Dengan sikap pemberani Nujood, ia pasrah harus duduk bersebelahan dengan orang yang tidak dikenal orang asing bagi dirinya yaitu calon suami Nujood membuatnya kurang nyaman. |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| 38. | Yang kutahu adalah aku seorang muslim dan melaksanakan shalat lima waktu. | SNU10DJ-NA-71 | ✓ | | | | Dari semua ilmu agama yang di pahami Nujood diumurnya yang baru 10 tahun, Nujood hanya memahami bahwa kewajiban seorang muslim ialah sholat lima waktu. Nujood tidak mengerti macam-macam golongan islam yang salah satunya golongan syariat, yang dia pahami hanyalah apa yang dia dapat di bangku sekolahan yang sangat singkat itu. |
| 39. | Aku mencintai semua bangunan yang masih didirikan di ibu kota itu, jalan-jalannya yang lebar, papan reklamenya yang berisi iklan ponsel dan soda jeruk yang menggelitik langit-langit mulutku. | SNU10DJ-NA-71 | | | | ✓ | Menjelaskan tokoh Nujood sangat menikmati alam sekitarnya. Alam merupakan hal yang tidaka akan pernah berhenti memberi kejutan bagi pendampingnya di dunia yaitu manusia. Allah mempunyai tujuan menciptakan alam semseta pada dasarnya untuk menghantarkan manusia pada pengetahuan maupun pembuktian tentang keberadaan dan kuasa-Nya. Dalam kutipan novel tersebut tokoh Nujood mengagumi akan semua hal yang ia lihat, bangunan, jalan, dan bahkan papan reklame yang berisikan iklan jeruk membuat ia haus dan ingin |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | segera meneguknya ketenggorokan. |
| 40. | Nujood, kapan kamu akan berhenti bersikap bodoh?" begitu Bibi memarahiku, mencengkram tanganku. | SNU10DJ-NA-73 | | ✓ | | | Dengan segala kekhawatiran bibi Nujood, bibi Nujood mengeluarkan perkataan yang sedikit kasar. Namun perkataan bibi Nujood tidak lain karena sayangnya terhadap kepoakan. Bibi merasa empati kepada Nujood, karena dia mengetahui banyaknya cobaan demi cobaan yang sudah di terima Nujood. |
| 41. | Ketika aku membuka mata lagi, mobil sedang menyusuri lautan khat. Hamparan hijau dikiri kanan, sejauh yang bisa kulihat. Sungguh menakjubkan, begitu segar dan sejuk. | SNU10DJ0NA-75 | | | | ✓ | Menjelaskan perasaan takjub Nujood terhadap keindahan alam. Alam semesta merupakan bukti akan rasa syukur terhadap ciptaan-Nya. Allah Dzat yang Merajai segala sesuatu di dunia ini, manusia sebagai ciptaan-Nya tidak akan bisa menyamai Dzat yang dimiliki Allah. Nujood sangat mengagumi alam ciptaan Allah, semua yang ia lihat lautan khat, hamparan hijau di kiri kanan semua itu ada atas kehendak Allah. Ia begitu takjub dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan. |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| 42. | <p>“Kalian tak akan bisa pergi lebih jauh, jalurnya makin kesana makin parah.”</p> <p>“tapi kami harus ke Khardji,” si pengemudi berkeras.</p> <p>“cara terbaik adalah dengan menunggang keledai.</p> | SNU10DJ-NA-77 | | ✓ | | | Dalam perjalanan ke khardji rombongan Nujood diberhentikan oleh masyarakat yang berjaga di perbatasan. Tidak lain masyarakat tersebut memberitahu bahwa medan yang akan dilaluinya sangatlah terjal dan sangat tidak mungkin jika kendaraan akan melaluinya, dalam perbincangan kala itu masyarakat memberikan saran kepada rombongan untuk menaiki keledai. |
| 43. | Aku menarik napas dalam-dalam, memasukkan udara gunung yang murni sebanyak mungkin kedalam paru-paru. | SNU10DJ-NA-77 | | | | ✓ | Nujood menikmati salah satu alam ciptaan Allah yaitu gunung . Gunung adalah ciptaan Allah tanpa campur tangan manusia yang selalu memberi kesejukan dan udara segar. Hanya dipegununganlah bisa menghirup udara yang segar dialam bebas. Nujood tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini untuk secepat mungkin ia menghirup udara segar tanpa bercampur dengan polusi asap di jalanan. |
| 44. | Tuhan menciptakan alam yang keras, tapi untungnya dia menciptakan manusia | SNU10DJ-NA-80 | ✓ | | | | Dalam perjalanannya Nujood melintasi jalan yang sangat rusak yang berbatu. Nujood di perjalanan berfikir bahwa Tuhan |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | yang lebih keras. | | | | | | meciptakan alam semesta yang begitu kerasya, namu dari kerasya batu tersebut, masih ada ciptakan Tuhan yang lebih keras lagi dari batu tersebut salah satunya ialah manusia yang tidak memiliki keimanan dan juga rasa empati sesama manusia. |
| 45. | Bahkan ada suatu peribahasa suku yang menyatakan, “untuk menjamin perkawinan yang bahagia nikahilah gadis berusia sembilan tahun. | SNU10DJ-NA-82 | | ✓ | | | Di Desa yang ditinggali oleh Nujood yang tepatnya rumah dari suami Nujood mempunyai keyakinan bahwa untuk menjamin perkawinan yang bahagia ialah degan meikahi gadis yang berumur sembilan tahun. Di dalam lingkup keluarga maupun kerabat suami Nujood keyakinan tersebut masih diyakini masyarakat desa yang ditiggali oleh Nujood. Hal tersebutlah yang menjadikan sebuah kewajaran bahwa menikahi gadis diumur sembilan tahu. |
| 46. | “Besok aku akan mengajar anak itu untuk bekerja seperti kita semua,” ibu mertuaku, tanpa | SNU10DJ-NA-83 | | ✓ | | | Pertama kalinya Nujood bersama keluarga besarnya sang suami, bayak orang-orang berbicara dengan ribut membahas mengenai mahalny biaya hidup di Kota tersebut. |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | menyebutkan namaku. “dan tentu saja aku berharap dia juga datang membawa uang.” “Tak ada lagi waktu untuk bersikap manja. Kita akan memperlihatkan kepadanya cara menjadi wanita, yang sejati.” | | | | | | Dari sisi Iani sang ibunda dari suami Nujood mengatakan kepada anaknya bahwa ibunda dari suami Nujood akan mengajar Nujood supaya dia bisa meninggalkan segala sifat kekanak-kanakannya karena status Nujood sudah menjadi seorang istri. |
| 47. | “Tolong, tinggalkan aku,” aku tersedak gemetar. “kau istriku! Mulai saat ini, aku yamh memutuskan segalanya. Kita harus tidur di ranjang yang sama.” | SNU10DJ-NA-84 | | ✓ | | | Pada malam pertama Nujood bersama dengan suaminya, dia mendadak di kagetkan dengan tigrak laku yang belum di alami oleh Nujood. Di malam yang dingin dan suasana yang sangat menckam, Nujood merasakan ketakutan yang jarang ditemui oleh Nujood. Pada waktu yang sama dengan rasa tidak adanya kenyamanan bagi Nujood, ia dipaksa oleh suaminya bahwa mulai sekarang dia harus tidur serajang dan juga segala sesuatu keputusan, yang berhak memutuskan ialah dia (suami Nujood). |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| 48. | Pintu kamar tidak sepenuhnya menutup, dan dengan mengandalkan cahaya samar dari bulan dan bintang-bintang, aku berlari keluar menuju pekarangan. | SNU10DJ-NA-84 | | | | ✓ | Nujood ingin sekali bersahabat dengan bulan dan bintang. Ia memanfaatkan cahaya samar dari bulan dan bintang-bintang di langit untuk ia pergi berlari dari suaminya. Allah menciptakan langit dengan dilengkapi benda langit dengan tujuan ditunjukkannya kepada manusia bahwa Allah itu ada dan yang Maha menguasai. Sifat Allah <i>Baqa'</i> Maha kekal dan abadi tidak bisa dirusak dengan cara apapun. |
| 49. | “Tolong-tolong!” jeritku sambil tersedu-sedu. Suaraku terdengar keras dalam keheningan malam, tetapi aku seperti berteriak ke lubang yang kosong. Aku berlari ke mana-mana, napasku tersengal-sengal. | SNU10DJ-NA-85 | | | ✓ | | ketakutan Nujood yang sangat luar biasa terhadap masalah yang sedang menimpanya. Hal tersebut terdapat pada kutipan “Tolong-tolong!” jeritku sambil tersedu-sedu. Namun sekeras apapun Nujood berteriak meminta tolong dalam keheningan malam tak akan ada artinya, karena tidak akan ada yang mau menolongnya. Tindakan yang dilakukan Nujood merupakan sebuah bentuk keberanian Nujood untuk menyelamatkan dirinya. |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| 50. | “Kau boleh bilang apa saja pada ayahmu. Dia telah menandatangani surat nikah. Dia memberiku izin untuk menikahimu.” | SNU10DJ-NA-86 | | ✓ | | | Nujood selalu berusaha bahwa dia akan melarikan diri dan mengadukan semua yang terjadi kepada ayahnya. Pemikiran yang ada dibenak Nujood di usianya yang masih kanak-kanak ialah ketika dia merasa di sakiti, ayah nujoodlah yang akan meyelesaikan segala masalahnya. Namun sayangnya ayah Nujood sudah memberikan restu kepada suami Nujood utuk meikahi anaknya. Terlepas dari segala perjanjian tersebut dan hukum menikah bahwa anak perempuan yang sudah dinikahi oleh laki-laki tanggung jawab dan segalanya ialah milik sang suami. |
| 51. | “Kita perlu melakukan apa pun untuk mengeluarkan Nujood dari cengkeraman suaminya. Kita harus mengabari media, organisasi-organisasi perempuan..” | SNU10DJ-NA-89 | | ✓ | | | Dengan segala upaya shada membantu Nujood, ia menelpon kepada rekannya untuk membantu Nujood. Karena masalah ini tetang masalah moral dan misi kemanusiaan yang seharusnya dibela mati-matian. Karena jarang ditemui seorang gadis kecil yang mempunyai keinginan utuk meyuarakan keadilan di negara yang disinghahnya. |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| 52. | Bersamaku, tak ada yang perlu kau takuti,” katanya sambil menepuk-nepuk wajahku untuk menetralkan. | SNU10DJ-NA-90 | | ✓ | | | Shada seorang pegacara yang ditemui oleh Nujood semaksimal mungkin dia akan membantu Nujood menyelesaikan permasalahan yang sudah Nujood derita. Tugas seorang pengacara ialah membantu di persidangan. Dalam kasus yang ditemui Shada sangatlah jarang dan juga hampir tidak pernah ditemui, namu dalam kasus ini dia sangat heran dan terkejut oleh gadis kecil yang mempuyai nasib yang sangat malang ini. selain mengawal, Shada juga berupaya menjaga kestabilan psikis Nujood dan melakukan trauma hillig kepada Nujood supaya metal Nujood akan normal sperti sedia kala. |
| 53. | Namun, meski mendapatkan seluruh kasih sayang ini, aku masih merasa gelisah setiap malam, karena begitu aku tertidur, aku merasa seolah badai itu telah menggulungku di tempat | SNU10DJ-NA-92 | | | ✓ | | Kegelisahan yang dialami tokoh Nujood. Meskipun ia sudah bercerai dengan suaminya, tetapi bayangan-bayangan waktu ia masih bersama dengan suami masih saja terpikirkan oleh Nujood dan selalu menghantui hidupnya. Bahkan ia hampir tidak bisa tertidur dengan nyenyak, setiap kali ia memejamkan matanya selalu |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | tidur dan kalau aku memejamkan mata terlalu lama, pintu itu akan mengayun terbuka lagi dan si monster kembali. | | | | | | terbayang ketika pintu kamarnya terbuka tampak wajah menyeramkan yang akan segera menerkamnya. |
| 54. | Penjara! Itu hukuman yang sangat berat. Apakah Aba akan memaafkanku? Tiba-tiba aku dipenuhi rasa malu dan bersalah. | SNU10DJ-NA-93 | | | ✓ | | Tokoh Nujod merasa bersalah dengan ayahnya. Ia takut kalau ayahnya tidak memaafkan dirinya, ayah Nujood harus menanggung hukuman sebab ia sudah menikahkan paksa anaknya yang belum cukup umur dengan orang asing. Tetapi tindakan yang dilakukan oleh Nujood hanya untuk menyelamatkan dirinya dari orang yang salah, bukan bermaksud untuk menjerumuskan ayahnya ke dalam hukuman. |
| 55. | “Menurut hukum Yaman, sangat sulit mengadukan suami dan ayahmu,” katanya kepadaku. | SNU10DJ-NA-92 | | ✓ | | | Dalam pertemuan Nujood dengan hakim Abdo dan Mohammad Algozali, ia menuturkan bahwa hukum di Yaman akan menemui kesulitan dalam mengadukan suami dan ayah Nujood. Banyak masalah yang akan dihadapi dalam |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | persidangan kasus tersebut, namun dari banyaknya halangan yang diceritakan hakim kepada Nujood, tidak menutup kemungkinan bahwa kasus ini tidak bisa diselesaikan. |
| 56. | “Untuk saat ini,” kata Mohammad al-Ghazi kepada para koleganya, “kita harus bertindak cepat. Jadi, kusarankan agar untuk sementara kita menahan ayah dan suami Nujood. Kalau kita ingin melindungi Nujood, lebih baik mereka dipenjara daripada bebas berkeliaran.” | SNU10DJ-NA-93 | | ✓ | | | Saat waktu di pengadilan Nujood bersama hakim serta koleganya membahas mengenai perlindungan Nujood terhadap ancaman maupun melindungi dari segala aspek yang mengancam diri Nujood, maka hakim tersebut mendiskusikan mengenai permasalahan suami dan ayah Nujood untuk menghindari hal-hal yang dianggap mengancam keselamatan Nujood. |
| 57. | “Aku harus menangani kasus yang penting, sangat penting.” | SNU10DJ-NA-97 | | ✓ | | | Saat menemui Shada seorang pegacara, Nujood mendengar dan melihat banyak jadwal yang di reschedule oleh pengacara tersebut, dia lebih mementingkan kasus yang dialami Nujood. |
| 58. | “Nujood, kau seperti anak | SNU10DJ- | | ✓ | | | Disisi lain dari hebatnya Shada sang |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | perempuanku. Aku tak akan meninggalkanmu,” bisiknya kepadaku. | NA-97 | | | | | pengacara hebat itu, dia berjanji bahwa tidak akan perah meniggalkan Nujood. Dia merasakan bahwa berharganya seorang anak perempuan karena disisi lain dia adalah seorang ibu yang memiliki anak perempuan seperti Nujood dan dia juga perempuan yang merasakan betapa sakitnya jika dia berada di posisi Nujood. |
| 59. | “Bisakah kau berjanji bahwa aku takkan pernah kembali ke rumah suamiku?” “Insya Allah, Nujood. Aku akan berusaha sebaik-baiknya agar dia tidak pernah menyakitimu lagi. Semuanya akan baik-baik saja.” | SNU10DJ-NA-98 | | ✓ | | | Dalam percakapan antara Nujood dengan Shada, Nujood berusaha meyakinkan Shada bahwa dirinya sanggup membela dan melindungi Nujood supaya Nujood tidak kembali kerumah suamiya. Dengan lantang dan tegasnya seorang pengacara yang profesioal tersebut, dia akan selalu mengawal dan juga akan melindungi dengan semaksimal mungkin Nujood guna meyelasaikan kasus tersebut. |
| 60. | “Keberanian untuk melarikan diri? Aku tidak sanggup lagi menghadapi dia. Tidak lagi.” | SNU10DJ-NA-99 | | | ✓ | | Sikap pemberani Nujood. Ia tidak sanggup lagi bertahan dengan suami yang sudah memperlakukannya dengan tidak baik. Nujood memberanikan diri untuk lari dari rumah sang suami. Umurnya masih sangat |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | kecil untuk masalah yang sedang ia hadapi, tetapi tindakan keberanian yang sudah dilakukan Nujood sudah memotivasi banyak orang supaya tidak berlarut-larut diam saja untuk tertindas. |
| 61. | “Mabruk! Selamat!” | SNU10DJ-NA-101 | | ✓ | | | Di rumah suami Nujood, di desa Khardji dengan suasana yang tidak diinginkan Nujood, ada dua perempuan yang datang, dia adalah ibu dari suami Nujood dan saudara perempuan dari suami Nujood. Dengan segala kepanikan dikepala Nujood, mereka dua wanita itu memberikan ucapan yang tidak diinginkannya. ‘Mabruk’ (SELAMAT) entah apa arti kata yang diucapkan tersebut, dalam benak Nujood mengatakan bahwa tidak ada yang perlu diselamatkan. |
| 62. | Omma, kau terlalu jauh untuk kumintai tolong. Abah, kenapa kau memaksaku menikah? Kenapa, kenapa aku? Dan | SNU10SJ-NA-103 | | | ✓ | | Penyesalan Nujood terhadap dirinya sendiri, kenapa ia mau dipaksa menikah oleh ayahnya. Ia masih kecil tetapi sudah harus pisah dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Ia harus sudah hidup mandiri |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | kenapa tak ada yang memperingatkan mengenai apa yang akan terjadi padaku? Apa yang telah kulakukan sehingga aku patut menerima ini? Aku ingin pulang!. | | | | | | dengan suaminya yang rumahnya jauh dari tempat tinggal kedua orang tuanya. Dari kecil Nujood selalu mematuhi kedua orang tuanya, apa yang dikatakan ayahnya selalu dipatuhi termasuk harus menikah diusia yang seharusnya masih jauh dari pernikahan. Ia ingin sekali pulang kembali kerumahnya untuk berkumpul lagi bersama keluarga. Nujood tidak mau lagi hidup dengan suaminya. |
| 63. | Setiap kali dia mengeluh tentang aku, ibunya akan berseru dengan parau, "Pukul dia lebih keras lagi. Dia harus mendengarkanku dia istrimu." | SNU10DJ-NA-106 | | ✓ | | | Dalam rumah yang ditinggali oleh Nujood, suaminya dan ibu mertuanya, Nujood tidak pernah merasa dirinya di manusiakan layaknya dia dirumahnya abanya sediri. Seringkali dia menjumpai perkataan-perkataan kasar. Kata tersebut sering di dengar ketika suami Nujood mengadu kepada ibundanya. Didalam ruamah tersebut Nujood merasa tidak ada rasa ketentraman yang dia rasakan saat bersetuhan dengan manusia dalam rumah tersebut. Dia hanya merasakan betapa kejamnya tingkah manusia yang ada |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | didalam rumah tersebut. |
| 64. | “Perjalanan pulang sepertinya lebih cepat dari pada perjalanan kami sebelumnya, tetapi bayangan-bayangan mengerikan masih mengganggu tidurku setiap kali aku mengantuk: seprai bernoda darah, wajah ibu mertuaku yang menjulang di atasku, ember berisi air sedingin es. | SNU10DJ-NA-109 | | | ✓ | | Kegelisahan Nujood disebabkan oleh bayangan mengerikan yang masih mengganggu tidurnya. Nujood merasa bahwa perjalanan pulang ke rumahnya seperti lebih cepat dari pada perjalanan yang ia lakukan sebelumnya saat ia bersama calon suami dan ibu mertuanya. Bayangan seprei bernoda, wajah ibu mertua Nujood dan ember yang berisi air sedingin es semuanya itu semakin membuat kegelisahan Nujood menjadi. Ia selalu dihantui oleh sosok yang selama ini dibencinya. |
| 65. | “Aku tidak mencintainya! Dia jahat padaku. Dia menyakitiku. Dia memaksaku melakukan hal-hal menjijikkan yang membuatku muak.” | SNU10DJ-NA-110 | | | ✓ | | Kebencian Nujood terhadap suaminya. Ia tidak mencintai suami yang baginya adalah hanya orang asing yang tiba-tiba datang menikahinya. Ia tidak diperlakukan dengan baik, suami Nujood melakukan kekerasan terhadap Nujood. |
| 66. | “Nujood,” ulang ayahku, “kau perempuan menikah sekarang. Kau harus | SNU10DJ-NA-110 | | ✓ | | | Ketika Nujood pulang kerumah aba dan ommanya Nujood menceritakan segala keresahan yang dirasakan waktu dirumah |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | tinggal bersama suamimu.” | | | | | | suaminya. Namun cerita itu hanyalah sebuah cerita dan omma hanya bisa menjadi pendengar saja. Omma tidak bisa memberi pembelaan apapun, berucap omma tidak bisa karea saat itu aba berkat dengan nada yang sedikit tinggi, aba berucap bahwa Nujood adalah seorang istri yang harus dan wajib tinggal bersama suaminya. |
| 67. | Tidak, aku tidak mengerti, dan aku tidak bisa mengerti. Bukan saja dia menyakitiku, tetapi keluargaku, keluargaku sendiri, membelanya. Dan semua itu demi apa tadi? Kehormatan. | SNU10DJ-NA-111 | | | ✓ | | Tokoh Nujood merasa tersakiti oleh banyak pihak. Bukan hanya suaminya yang menyakiti, memerlakukan ia tidak sepatutnya tetapi keluarganya sendiri juga membela suami Nujood. Tidak ada yang berpihak kepada Nujood. Di Negara tempat ia tinggal pernikahan dini adalah untuk menjaga kehormatan sebuah keluarga. Jadi mungkin itu alasan keluarga Nujood untuk menikahnya di usia yang masih sangat kecil. |
| 68. | “Kapan kau berhenti mengeluh? Aku sudah | SNU10DJ-NA-112 | | ✓ | | | Setiap Nujood mengeluh dengan keadaan yang sekarang dirasakan, suami selalu |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | muak dengannya,” gerutnya suatu hari sambil memelototiku dan mengayunkan tinjunya kepadaku. | | | | | | marah dan mengancam akan meninjunya. Nujood sering ketakutan jika suami Nujood bertingkah semacam itu. Tak ada langkah yang lain selain berdoa dan menangis yang dilakukan oleh Nujood. |
| 69. | “Aku menyukai Dowla. Kulitnya berwarna zaitun dan rambutnya yang panjang selalu dikepang. Dia tinggi, ramping, lebih cantik dari pada Omma, dan selalu luar biasa sabar dia tidak pernah memarahiku.” | SNU10DJ-NA-114 | | | ✓ | | Kekaguman Nujood terhadap seseorang yang sangat cantik yaitu ibu tirinya. Dowla ibu tiri Nujood tidak pernah memarahinya, Dowla sangat baik dan sabar karena itulah Nujood sangat kagum. Hal ini menunjukkan perasaan pujian yang sangat menghargai dari Nujood ditujukan untuk ibu tirinya. |
| 70. | “Begitu banyak yang ingin kuceritakan padamu,” sahutku, sebelum kemudian mencurahkan semuanya. | SNU10DJ-NA-115 | | ✓ | | | Ketika Nujood bertemu Dowla salah satu kerabatnya yang menentang pernikahan mudanya, Dowla lah yang dijadikan Nujood untuk menceritakan nasib malangnya yang sudah dirasakan setelah menikah. Dalam pertemuan antara Nujood dan Dowla, ia banyak mendengar cerita yang sangat tidak pantas gadis seumuran |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | Nujood diperlakukan semacam itu. |
| 71. | Ayolah. Kalau kau ingin bercerai, keputusan ada ditanganmu, kata suara kecilku memberi semangat. | SNU10DJ-NA-119 | | | ✓ | | Tokoh Nujood mencoba memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan sebuah tindakan yang besar. Ia berkata pada dirinya sendiri jika semua keputusan ada pada dirinya, yaitu untuk bercerai. Nujood mencoba untuk bangkit dari ketidakadilan yang ia dapatkan dari sang suami. Perceraian sebenarnya hal yang paling dibenci Allah, tetapi jika itu memang jalan yang terbaik maka diperbolehkan untuk bercerai. |
| 72. | “Senyum, Nujood!” teriak seorang fotografer, mendesak maju untuk menghampiriku. | SNU10DJ-NA-126 | | ✓ | | | Saat Jumpa pers yang di hadiri bayak wartawan, Nujood masih meraskan sakit hatinya, kesediahan Nujoodpun masih sulit untuk ditutup-tutupi sampai seorang fotografer berkata “Seyum Nujood” si fotografer tersebut masih kesulitan dalam pengambilan gambar untuk mendapatkan wajah senyum yang bahagia dari diri Nujood. |
| 73. | “Semua kamera ini aku merasa seperti George | SNU10DJ-NA-127 | | | ✓ | | Kebanggaan Nujood terhadap dirinya. Ia merasa sekejap menjadi orang penting, |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | Bush orang penting Amerika yang kini begitu sering muncul di televisi.” (SNU10DJ-NA-127) | | | | | | semua kamera mengarah ke diri Nujood. Para wartawan mewawancarai Nujood mengenai menangnya ia di persidangan perceraian itu. Semau orang heran kepadanya, anak sekecil itu belum cukup umur tetapi di kantor pengadilan ia menunjukkan keberaniannya kepada semua orang. |
| 74. | “Jangan cemas, semuanya akan baik-baik saja,’ Shada kembali meyakinkanku sambil menepuk-nepuk pundakku. | SNU10DJ-NA-128 | | ✓ | | | Dalam persidangan yang sudah berlangsung lama, Nujood masih memiliki pesimisme jika suaminya menolak untuk berpisah. Namun dengan segala usaha Shada, Shada selalu meberikan ungkapan semangat dan juga bahwa Shada akan selalu membantu sekeras apapun dan meyakinkan Nujood bahwa persidangan ini akan di menangkannya. |
| 75. | “Aku ingin bermain di luar, seperti anak-anak usiaku, tetapi dia memukuliku dan terus menerus memaksaku kembali ke kamar tidur | SNU10DJ-NA-130 | | | ✓ | | Keinginan tokoh Nujood di usianya yang masih anakk-anak ia ingin bermain bersama teman-teman seusianya. Tetapi malah jauh dari ekspektasinya, ia harus tetap di rumah dengan suaminya. Nujood harus menuruti semua keinginan suami, ia |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | bersamanya untuk melakukan hal-hal menjijikkan yang dia inginkan.” | | | | | | harus melayani dengan sangat terpaksa, ia harus mendapatkan kekerasan dari suaminya. Islam adalah agama yang mengusung perdamaian dan anti kekerasan. Islam mengajarkan supaya dalam keluarga mampu membentuk tujuan perkawinan yaitu <i>keluarga sakinah, mawaddah dan wa rohmah</i> |
| 76. | “Kau bangga pada dirimu, heh? Aku tidak merayakan pesta pernikahan yang sebenarnya, tapi kau malah membuatkan pesta untuk kami di sini!” bentaknya. | SNU10DJ-NA-131 | | ✓ | | | Disaat aba dan suami Nujood di kawal serdadu keruangan persidangan, Shada mendapat gertakan dari suami Nujood tersebut. Namun dengan keberanian Shada tanpa memperlihatkan gerak tubuhnya Shada bisa membalas gertakan itu dengan pandangan matanya, tanpa berucap sekalipun dia sudah membalasnya. Tidak semua banyak orang yang memiliki keistimewaan yang ada pada diri Shada tersebut. |
| 77. | Benar-benar ramai! “seru seorang petugas keamanan. “Belum pernah ruangan pengadilan sepenuh ini.” | SNU10DJ-NA-132 | | ✓ | | | Dari persidangan yang sudah dilaksanakan di pengadilan sebelumnya, petugas dan wartawan yang sering datang ke persidangan tidak perah merasakan |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | keramaian disaat persidangan kasus Nujood. |
| 78. | “Dengan nama Tuhan yang Maha Pengasih lagi Penyayang, saya umumkan sidang ini dimulai,” Al-Ghazi mengumumkan, mengundang kami untuk mendekat ke hakim. | SNU10DJ-NA-133 | ✓ | | | | Salah satu hakim yang bernama Al-ghazi memulai sidang dengan berdoa kepada tuhan bahwa persidangan Nujood akan segera di mulai. |
| 79. | “Kita memiliki kasus seorang gadis kecil yang dinikahi tanpa persetujuannya. Begitu surat nikah ditandatangani tanpa sepengetahuannya gadis itu langsung dibawa paksa ke Provinsi Hajja. Disana, suaminya menganiayanya secara seksual, ketika dia bahkan belum mencapai usia pubertas dan tidak siap berhubungan intim. Seaminya tidak hanya | SNU10DJ-NA-134 | | ✓ | | | Saat persidangan sudah dimulai, hakim Abdo berbicara bahwa persidangan yang akan dilakukan saat ini ialah dengan kasus perceraian yang memiliki banyak permasalahan, yaitu adanya pernikahan yang tidak ada persetujuan dari seorang calon istri, adanya kekerasan seksual serta kekerasan dalam rumah tangga, dan juga adanya penghinaan yang dilakukan suami Nujood kepada Nujood. Saat persidangan dimulai banyak yang tercengang mendengar kasus semacam itu dan juga yang menjadi daya tarik semua yang hadirin ialah gadis kecil yang berani menggugat baru berusia sembilan tahu. |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | menganiaya dia, tetapi juga memukannya dan menghina. Gadis itu datang hari ini untuk meminta cerai.” | | | | | | |
| 80. | “Saya menikahkan putri saya karena saya takut,” lanjut ayahku. “Saya takut.” | SNU10DJ-NA-136 | | ✓ | | | Kutipan novel tersebut menjelaskan bahwa ayah Nujood memiliki alasan tersendiri untuk menikahkan dirinya terlalu kecil. Ayah Nujood takut jika Nujood akan diculik seperti halnya yang sudah terjadi dengan kedua kakak perempuan Nujood. Maka dari itu jika Nujood dinikahkan mungkin tidak akan kejadian seperti itu lagi, tetapi hal yang tidak diinginkan terjadi di dalam pernikahan Nujood. |
| 81. | “Perceraian dikabulkan! Aku tidak bisa mempercayai pendengaranku. Sungguh aneh, tiba-tiba aku merasakan keinginan untuk berlari dan menjerit sebagai ekspresi | SNU10DJ-NA-139 | | | ✓ | | Perasaan bahagia Nujood. Kebahagiaan Nujood timbul dari harapannya yang selama ini ia inginkan untuk bercerai dengan suaminya telah dikabulkan. Sungguh ia tidak bisa mempercayai apa yang telah ia dengar, perasaannya berkecambuk tiba-tiba ia merasakan keinginannya untuk berlari dan menjerit |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | kegembiraan” | | | | | | sebagai kegembiraan yang telah ia rasakan saat ini, karena harapan ingin berpisah telah terpenuhi. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh Nujood karena ia terlalu gembira dan tak menyangka bahwa anak sekecil dia bisa menyelesaikan masalah yang besar ini dengan keberhasilan |
| 82. | “Gadis itu pahlawan. Dia berhak mendapatkan hadiah,” serunya. | SNU10DJ-NA-140 | | ✓ | | | Kutipan novel menjelaskan bahwa Nujood dianggap seorang gadis pahlawan yang berhak untuk menerima hadiah. Memang sudah seharusnya banyak orang yang kagum kepada dirinya, karena ia memiliki sifat pemberani dan percaya diri. |
| 83. | “Kau telah menodai repotasi keluarga kami! Kau telah mencemari kehormatan kami!” | SNU10DJ-NA-140 | | ✓ | | | Menjelaskan kekecewaan ayah Nujood terhadap dirinya dan hakim yang sudah membantu melancarkan perceraian Nujood. Di saat itu Nujood merasa bersalah dengan ayah dan semua keluarganya. Dirinya dianggap sudah memberikan aib pada keluarganya. Tetapi Nujood pantas untuk menuntut haknya sebagai sosok seorang |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | anak yang masih kecil. |
| 84. | Mataku berbinar-binar seolah kali pertama aku menemukan kepingan kecil keindahan dalam kehidupan. Aku merasa bahagia. Ini hari terbaik dalam hidupku. | SNU10DJ-NA-144 | | | ✓ | | Perasaan bahagia Nujood, karena di hari itu apa yang diinginkan dalam pernikahannya terwujud. Ia ingin sekali berpisah dengan suaminya dan hakim telah mewujudkan keinginan Nujood. Islam membimbing umatnya supaya tidak memecah belah persaudaraan diantara sesama muslim. Pernikahan adalah salah satu sunnah Rosulullah <i>Saw</i> yang akan mendapatkan pahala jika melakukannya. Perceraian sendiri suatu hal yang halal jika dilakukan. Meski hal tersebut dihalalkan, tetapi Allah sangat membenci perceraian. Ketidakharmonisan dalam rumah tangga Nujood yang mengharuskan dirinya ingin pisah dengan suaminya. |
| 85. | Seorang pria berteriak, "Hidup, Nujood!" serempak terdengar suara bersorak-sorai, "Nujood menang, Nujood menang!" | SNU10DJ-NA-148 | | ✓ | | | Kutipan novel tersebut menunjukkan kekaguman seorang pria kepada Nujood, hingga ia meneriaki Nujood layaknya seorang pahlawan yang memenangkan perangnya demi kemaslahatan bersama. Sorak-sorakan tersebut terus dilontarkan |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | silih berganti kepadanya hingga akhirnya semua meneriaki Nujood. |
| 86. | “Yang paling membuatku takjub, kisahku tersiar dengan cepat ke seluruh dunia, dan setiap minggu jurnalis baru akan datang dari negeri dengan nama-nama yang seekstrem Prancis, Italia, atau bahkan Amerika. Hanya untuk menemuiku!” | SNU10DJ-NA-155 | | | ✓ | | Perasaan heran Nujood akan siaran berita tentang kasus yang sedang ia alami. Nujood sangat takjub mendengar kisahnya sudah tersiar cepat ke seluruh dunia. Ia heran karena banyak diberitakan diberbagai dunia, sehingga setiap minggunya Nujood kedatangan jurnalis untuk mewawancarai Nujood. Tindakan yang dilakukan tokoh Nujood sangat bagus untuk dijadikan pembelajaran, karena perjuangannya sekarang ia bisa menjadi orang yang hebat. |
| 87. | “Dengan semua orang asing yang mengintai di lingkungan tempat tinggal kita, Nujood membuat malu keluarga kami,” gerutu abangku kepada eman ketika dia datang. | SNU10DJ-NA-155 | | | | ✓ | Abang Nujood terlihat menyalahkan dirinya waktu abangnya berbicara kepada saudaranya. Satu keluarga merasa mendapatkan malu atas apa yang sudah diperbuat Nujood di pengadilan. Banyak wartawan yang datang di lingkungan rumah Nujood untuk mencari tahu kasus yang sudah menimpa Nujood. Tetapi kasus itu bukanlah sebuah aib untuk disembunyikan, masalah yang menimpa |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | Nujood memang seharusnya segera diselesaikan dan tidak untuk berlarut-larut. |
| 88. | “Di Yaman,” gumam Eman, “perzinaan adalah kejahatan yang bisa dijatui hukum mati.” | SNU10DJ-NA-160 | ✓ | | | | Di hukum yaman dijelaskan bahwa perzinaan adalah sebuah kejahatan yang akan di jatui hukuman mati, sebab dalam kitab agama islam dijelaskan bahwa zina adalah perbuatan yang di larag Allah SWT. |
| 89. | Angin bertiup di Sana’a, angin pengujung musim panas yang menandai kembalinya malam-malam yang sejuk dan tetes-tetes pertama hujan. | SNU10DJ-NA-183 | | | | ✓ | Kembalinya lagi waktu malam dipenghujung musim panas. Allah menciptakan bumi yang berotasi dan berputar setiap waktu yang menyebabkan silih gantinya siang dan malam. Allah menciptakan malam supaya beristirahat pada-Nya dan menjadikan siang yang terang benderang untuk mencari karunia Allah. Malam kali ini di Sana’a tempat Nujood tinggal sedikit berbeda, karena tetesa hujan yang turun pertama kali mencoba untuk membasahi bumi. |
| 90. | Bagiku, angin ini menandakan kembalinya aku ke sekolah, momen | SNU10DJ-NA-183 | | | ✓ | | Tokoh Nujood mendapatkan kebahagiaannya lagi, setelah ia berhasil berpisah dengan suaminya kini Nujood |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | yang sudah begitu lama kudambakan. | | | | | | kembali ke sekolah untuk belajar lagi seperti teman-teman lainnya. Kembali untuk belajar lagi di sekolah adalah hal yang paling ia inginkan, karena waktu ayahnya memutuskan Nujood harus menikah diusianya yang masih kecil ia terpaksa harus meninggalkan pendidikannya yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Akhirnya, saat itulah Nujood kembali mendapatkan haknya sebagai pelajar di sekolahan. |
| 91. | Mimpi-mimpi burukku akhirnya berhenti beberapa minggu yang lalu. Aku tak lagi bangun dengan bersimah peluh, menangis, mulutku kering, memikirkan pintu yang mengempas terbuka dan lampu minyak yang tergulimg | SNU10DJ-NA-184 | | | ✓ | | Tokoh Nujood sudah mengakhiri semua penderitaan yang ia dapat. Saat itu ia sudah terbebas dari suaminya yang tidak akan mengampuni Nujood waktu ia bersamanya. Kekerasan, penyiksaan itu akhirnya berakhir waktu Nujood memutuskan untuk memberanikan diri pergi ke pengadilan untuk bercerai dengan suami. Sekarang ia sudah hidup dengan tenang, tanpa harus mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari suaminya. |
| 92. | Ketika aku bangun sekitar | SNU10DJ- | ✓ | | | | Pada waktu shubuh Nujood saat itu Nujood |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | pukul lima pagi ini, untuk shalat shubuh, shalat pertama dalam setiap heris, aku berterima kasih kepada Tuhan karena tidak meninggalkanku selama beberapa bulan terakhir. | NA-188 | | | | | sholat subuh dia berdoa da berterima kasih kepada Tuhannya. Doa yang Nujood panjatkan setiap saat sudah dikabulkan Allah <i>Sw</i> t bahwasannya beberapa bulan terakhir tuhannya tidak meniggalkan diriya sedirian dengan banyak permasalahan yang sangat besar itu sudah di lampau dengan segala pertolongan Allah <i>Sw</i> t yang menguatkan kesabaran dan kekuatan hati Nujood. |
| 93. | “Begini, dia tidak seperti gadis kecil lainnya,” guru ini berbisik kepada Shada ketika kami pertama kali mengunjungi sekolah. “Lagi pula dia pernah berhubungan, kau tahu, dengan seorang lelaki. Itu bisa memengaruhi teman-teman sekelasnya.” | SNU10DJ-NA-191 | | ✓ | | | Kutipan novel di atas menunjukkan di sekolahan Nujood harus mendapatkan bimbingan lebih khusus, karena ia sudah mengalami pernikahan terlalu kecil. Kekhawatiran itu nanti apabila ia memengaruhi teman-temannya yang masih terlalu kecil untuk mengetahui masalah pernikahan. |
| 94. | Ya, aku telah membuat keputusan. Ketika aku dewasa, aku akan menjadi | SNU10DJ-NA-194 | | | ✓ | | Nujood bercita-cita nanti jika sudah besar ia ingin menjadi pengacara supaya berwenang untuk menasihati atau membela |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|---|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | pengacara, seperti Shada, untuk membela gadis-gadis kecil sepertiku. | | | | | | suatu perkara di pengadilan. Ia ingin sekali membela gadis kecil jika mempunyai kasus sepertinya. Berprofesi sebagai pengacara hukumnya boleh, apabila profesinya tersebut untuk membela kebenaran dan menolong orang yang terdzolimi baik itu mengambil upah ataupun dilakukan dengan ikhlas atau tidak mengambil upah dari orang yang terdzolimi. Apabila tujuannya bukan demikian maka tidak diperbolehkan dalam islam, karena hal tersebut termasuk tolong-menolong dalam jalan yang berdosa. |
| 95. | “Foto lagi!” teriak paparazzi. | SNU10DJ-NA-203 | | ✓ | | | Kutipan tersebut menunjukkan dengan seluruh keseriusan anak berusia sepuluh tahun mendapatkan julukan janda termuda. Banyak orang yang ingin mendapatkan foto sosok dirinya. Seketika Nujood menjadi seorang pahlawan pada masa kita, ia berkeinginan untuk kembali ke kehidupan normal. Hal tersebut sangat patut didapatkan oleh Nujood. |
| 96. | “Perceraian Nujood telah | SNU10DJ- | | ✓ | | | Kutipan menjelaskan keberhasilan Nujood |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|--|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | menghancurkan sebuah pintu yang tertutup” | NA-205 | | | | | untuk bercerai dengan suaminya. Usaha yang dilakukan Nujood tidak berakhir sia-sia karena ia berhasil menyelesaikan kasus besarnya itu. Hal yang dilakukan Nujood hanya untuk membela dirinya dan menunjukkan kepada semua orang supaya masalah yang dialami dirinya tidak akan terjadi lagi pada gadis-gadis kecil untuk dinikahkan terlalu dini. |
| 97. | Di yaman, agama hanyalah salah satu faktor yang mendorong para ayah untuk menikahkan anak perempuan mereka sebelum mencapai usia pubertas. | SNU10DJ-NA-207 | ✓ | | | | Minimnya pendidikan di salah satu perdesaan di yaman, agama menjadikan salah satu faktor pendorong orang tua khususnya para ayah dari anak perempuan untuk menihkahkan anaknya diusia yang sangat muda ataupun bisa dikatakan dibawah usia pubertas. |
| 98. | “Kemiskinan, adat istiadat setempat, dan kurangnya pendidikan juga berperan.” | SNU10DJ-NA-207 | | | | ✓ | Menjelaskan bahwa di Negara Yaman kemiskinan, adat istiadat dan kurangnya pendidikan sangat berperan bagi sebuah keluarga terutama para ayah untuk menikahkan anak perempunnya sebelum mencapai usia pubertas. Hal tersebut terjadi karena menjaga sebuah kehormatan |

| No | Kutipan | No. Data | Wujud Aspek religiusitas | | | | Keterangan |
|-----|---|----------------|--------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------|--|
| | | | Manusia dengan Tuhan | Manusia dengan Manusia | Manusia dengan Diri Sendiri | Manusia dengan Alam | |
| | | | | | | | keluarga, kekhawatiran untuk berbuat zina. Karena berbuat zina adalah suatu hal yang sangat dilarang oleh Allah, akan mendapatkan laknat dari Allah jika hal tersebut terjadi. Itulah alasan-alasan disebutkan para orang tua yang sangat banyak dan beragam. |
| 99. | “Itu rumah gembira,” sahutnya sambil tersenyum lebar. “Rumah untuk gadis-gadis kecil yang bahagia.” | SNU10DJ-NA-211 | | ✓ | | | Kutipan novel tersebut tokoh Nujood menunjukkan sebuah gambar bangunan berwarna-warni dengan banyak jendela. Gambaran itu adalah sebuah keinginan Nujood untuk membuat rumah gembira untuk gadis-gadis kecil. Cita-cita Nujood tersebut untuk memuliakan para gadis, supaya tidak akan ada lagi kasus menimpa para gadis-gadis kecil yang belum cukup umur seperti yang dialami dirinya. |